



Analisis Landasan Pengembangan Dan Inovasi Kurikulum Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Tantangan Pendidikan Modern

Indriani Gusti Arizona¹, Iswantir M²

Universitas Islam Negeri Sjem M. Djamil Djambek Bukittinggi

Email : indrianigusti@gmail.com¹ , iswantir@uinbukittinggi.ac.id²

Abstrak

Pengembangan kurikulum merupakan aspek penting dalam peningkatan kualitas pendidikan, termasuk dalam pendidikan Islam. Kurikulum pendidikan Islam harus mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai dasar ajaran Islam. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis landasan pengembangan dan inovasi kurikulum pendidikan Islam yang meliputi landasan filosofis, psikologis, sosiologis, religius, serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (*library research*) dengan menganalisis berbagai buku dan jurnal ilmiah yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum pendidikan Islam harus didasarkan pada nilai-nilai tauhid, perkembangan peserta didik, kebutuhan masyarakat, serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Inovasi kurikulum menjadi sangat penting agar pendidikan Islam mampu menghasilkan peserta didik yang tidak hanya memiliki kompetensi akademik tetapi juga memiliki karakter Islami yang kuat. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum pendidikan Islam perlu dilakukan secara berkelanjutan dengan memperhatikan berbagai landasan teoritis dan praktis agar mampu menjawab tantangan pendidikan di era globalisasi.

Kata kunci: *Kurikulum, Pendidikan Islam, Inovasi Kurikulum, Pengembangan Kurikulum.*

Abstract

Curriculum development is an important aspect in improving the quality of education, including Islamic education. Islamic education curriculum must adapt to the development of the times without leaving the fundamental values of Islamic teachings. This study aims to analyze the foundations of development and innovation of the Islamic education curriculum which include philosophical, psychological, sociological, religious, and scientific-technological foundations. This research uses a library research method by analyzing various relevant books and scientific journals. The results show that the development of Islamic education curriculum must be based on the values of monotheism, student development, community needs, and the development of science and technology. Curriculum innovation is essential so that Islamic education can produce students who not only have academic competence but also strong Islamic character. Therefore, the development of Islamic education curriculum needs to be carried out continuously by considering various theoretical and practical foundations in order to respond to educational challenges in the era of globalization.

Keywords: *Curriculum, Islamic Education, Curriculum Innovation, Curriculum Development*

Riwayat Artikel:

Diterima: (7 April 2026)

Direvisi: (30 Mei 2026)

Diterbitkan: (30 Juni 2026)

PENDAHULUAN

Pendidikan berupaya agar sumber daya manusia dapat berkualitas, alat untuk mewujudkannya berupa kurikulum. Kurikulum merupakan seperangkat pengaturan yang dibuat agar proses pendidikan dapat berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan. Komponen-komponen yang terdapat dalam kurikulum berupa tujuan, metode, isi/materi, organisasi, dan evaluasi. Istilah kurikulum mengacu pada susunan dan rencana pembelajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum

mencakup banyak hal, seperti materi pembelajaran, metode pengajaran, penilaian, dan strategi untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan siswa (Febriani et al., 2023).

Kurikulum merupakan komponen utama dalam sistem pendidikan yang berfungsi sebagai pedoman dalam penyelenggaraan proses pembelajaran. Kurikulum tidak hanya mengatur tujuan dan materi pembelajaran, tetapi juga mencakup metode pembelajaran serta evaluasi yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam konteks pendidikan Islam, kurikulum memiliki peran yang sangat penting karena tidak hanya berfungsi untuk mentransfer ilmu pengetahuan tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai keislaman kepada peserta didik.

Di era kontemporer ini, institusi pendidikan Islam dihadapkan pada tantangan nyata berupa dikotomi antara urgensi menjaga keaslian tradisi keilmuan Islam (*turats*) dan keharusan mengadopsi efisiensi teknologi digital ke dalam proses pembelajaran (Khasanah, 2024). Respons terhadap modernitas ini mengharuskan adanya rekonstruksi kurikulum yang tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga menyentuh aspek transformatif-humanis agar nilai-nilai profetik tetap relevan dengan kebutuhan generasi Z dan Alfa (Rahman & Wahyudi, 2025). Kompleksitas tantangan global seperti degradasi moral dan disrupsi digital menuntut lembaga pendidikan Islam untuk meninggalkan model kurikulum konvensional yang kaku. Inovasi kurikulum harus diarahkan pada model integratif-inklusif yang mampu mempertemukan nalar agama dengan sains modern secara harmonis (Anwar, 2024).

Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta perubahan sosial masyarakat menuntut adanya pembaruan dalam kurikulum pendidikan Islam. Perubahan dan perkembangan kurikulum merupakan dinamika dalam pendidikan (Hakim, 2021). Kurikulum yang tidak berkembang akan sulit menjawab tantangan zaman serta kebutuhan peserta didik yang terus berubah. Transformasi digital dan disrupsi teknologi di era modern juga menghendaki model kurikulum yang tidak hanya berbasis pada hafalan teks keagamaan klasik, melainkan juga pada pengembangan kecakapan abad ke-21 (Hasan, 2022). Oleh karena itu, pengembangan dan inovasi kurikulum pendidikan Islam menjadi sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan menjaga relevansinya terhadap kebutuhan zaman (Idris, 2024).

Pengembangan kurikulum pendidikan Islam harus didasarkan pada landasan yang kuat agar tidak menyimpang dari tujuan pendidikan Islam. Landasan tersebut meliputi landasan filosofis, psikologis, sosiologis, religius, serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan adanya landasan yang jelas, kurikulum pendidikan Islam dapat dikembangkan secara sistematis dan terarah. Landasan religius dan filosofis memastikan kemurnian nilai Islam tetap terjaga (Nata, 2019), sedangkan landasan sosiologis dan teknologis menjamin kegunaan praktis (*utility value*) lulusannya di tengah peradaban modern (Hidayat, 2020).

Selain itu, kurikulum pendidikan Islam masa kini harus didesain untuk membekali peserta didik dengan keterampilan abad ke-21 tanpa mencabut mereka dari akar identitas religiusnya. Pengembangan materi dan metode pengajaran perlu ditekankan pada penguatan karakter moderasi beragama dan kemampuan berpikir kritis (Suryana & Fitri, 2026). Oleh karena itu, efektivitas inovasi kurikulum ini sangat bergantung pada fleksibilitas implementasi di tingkat satuan pendidikan, di mana para pendidik didorong untuk mengintegrasikan platform teknologi pembelajaran digital dengan metode dialogis yang kontekstual (Fathoni & Huda, 2024). Hubungan dialektis antara landasan pengembangan dan inovasi inilah yang akan menentukan masa depan mutu luaran lembaga pendidikan Islam (Hudiyanto, Hamami, & Wildan, 2022).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji landasan pengembangan dan inovasi kurikulum pendidikan Islam sebagai dasar dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam dalam menghadapi tantangan pendidikan modern.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library research*). Metode ini dilakukan dengan mengkaji berbagai sumber literatur yang berkaitan dengan pengembangan dan inovasi kurikulum pendidikan Islam. Data penelitian diperoleh dari berbagai sumber seperti buku ilmiah, jurnal nasional, serta publikasi akademik yang relevan dengan topik penelitian. Literatur yang digunakan dalam penelitian ini merupakan referensi terbaru yang diterbitkan pada rentang tahun 2015–2025. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif, yaitu dengan mengkaji, menganalisis, dan menginterpretasikan berbagai konsep serta teori yang berkaitan dengan landasan pengembangan kurikulum pendidikan Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam

Pengembangan kurikulum merupakan proses perencanaan, penyusunan, pelaksanaan, serta evaluasi kurikulum untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam pendidikan Islam, pengembangan kurikulum tidak hanya berorientasi pada penguasaan ilmu pengetahuan tetapi juga pada pembentukan akhlak dan karakter peserta didik (Sugeng Riyadi, dkk: 2025).

Kurikulum pendidikan Islam harus mampu mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan ilmu pengetahuan modern sehingga menghasilkan peserta didik yang memiliki keseimbangan antara aspek intelektual, spiritual, dan moral.

Landasan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam

1. Landasan Filosofis

Landasan filosofis berkaitan dengan pandangan hidup dan nilai-nilai dasar yang menjadi dasar dalam pengembangan kurikulum. Dalam pendidikan Islam, landasan filosofis bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis yang menekankan pentingnya keseimbangan antara ilmu pengetahuan dan nilai-nilai spiritual (Ali Wafa, dkk: 2023).

Landasan filosofis merupakan dasar pemikiran yang menjadi pijakan dalam merumuskan tujuan, isi, metode, dan evaluasi dalam suatu kurikulum. Dalam pendidikan, landasan filosofis berfungsi sebagai pedoman utama dalam menentukan arah dan tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Kurikulum yang dikembangkan tanpa landasan filosofis yang jelas akan kehilangan orientasi dan tidak memiliki arah yang pasti dalam proses pembelajaran.

Dalam konteks pendidikan Islam, landasan filosofis berakar pada ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis, serta pemikiran para ulama dan tokoh pendidikan Islam. Landasan ini menekankan bahwa tujuan utama pendidikan Islam adalah membentuk manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, serta memiliki pengetahuan yang luas sehingga mampu menjalankan perannya sebagai khalifah di muka bumi (Hasan, 2022).

Landasan filosofis dalam pengembangan kurikulum pendidikan Islam juga berkaitan dengan pandangan tentang hakikat manusia, hakikat ilmu pengetahuan, serta tujuan hidup manusia

menurut perspektif Islam. Pendidikan Islam memandang manusia sebagai makhluk yang memiliki potensi jasmani, akal, dan ruhani yang harus dikembangkan secara seimbang melalui proses pendidikan (Karim, 2020).

Selain itu, landasan filosofis juga menentukan arah pengembangan kurikulum agar tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif semata, tetapi juga mencakup aspek afektif dan psikomotorik. Hal ini sejalan dengan konsep pendidikan Islam yang menekankan keseimbangan antara ilmu pengetahuan, iman, dan amal (Riyadi et al., 2024).

2. Landasan Psikologis

Landasan psikologis berkaitan dengan perkembangan peserta didik serta cara mereka belajar. Kurikulum harus disesuaikan dengan tahap perkembangan kognitif, emosional, dan sosial peserta didik agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif (Lesca Kamalatul Isy, dkk: 2023).

Dalam konteks pendidikan Islam, landasan psikologis tidak hanya memperhatikan perkembangan intelektual peserta didik, tetapi juga mencakup perkembangan emosional, sosial, moral, dan spiritual. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan Islam yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pembentukan kepribadian muslim yang utuh (insan kamil) (Fathurrohman, 2021).

Selain itu, pemahaman terhadap psikologi belajar juga membantu pendidik dalam menentukan strategi, metode, dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Kurikulum yang memperhatikan landasan psikologis akan memberikan ruang bagi peserta didik untuk belajar secara aktif, kreatif, dan mandiri. Hal ini penting untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki (Hasan, 2022).

3. Landasan Sosiologis

Landasan sosiologis merupakan salah satu dasar penting dalam pengembangan kurikulum pendidikan karena pendidikan pada hakikatnya tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat. Pendidikan berlangsung dalam lingkungan sosial tertentu dan memiliki tujuan untuk mempersiapkan peserta didik agar mampu hidup dan berperan aktif dalam masyarakat. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum harus mempertimbangkan kondisi sosial, budaya, nilai-nilai, serta kebutuhan masyarakat tempat pendidikan tersebut berlangsung (Hidayat, 2020).

Dalam konteks pendidikan Islam, landasan sosiologis memiliki peran yang sangat penting karena pendidikan Islam tidak hanya bertujuan untuk mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk individu yang mampu berkontribusi dalam kehidupan sosial sesuai dengan nilai-nilai Islam. Landasan sosiologis juga berkaitan dengan perubahan sosial yang terjadi dalam masyarakat. Selain itu, landasan sosiologis juga menekankan pentingnya kearifan lokal dan budaya masyarakat dalam pengembangan kurikulum. Pendidikan Islam harus mampu mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal yang tidak bertentangan dengan ajaran Islam sehingga kurikulum yang dikembangkan dapat diterima oleh masyarakat dan relevan dengan kehidupan peserta didik. Integrasi antara nilai-nilai Islam dan budaya lokal akan memperkuat identitas peserta didik serta meningkatkan efektivitas proses pembelajaran (Hasan, 2022).

Dalam praktiknya, landasan sosiologis dalam pengembangan kurikulum pendidikan Islam dapat diwujudkan melalui berbagai cara, seperti penyusunan materi pembelajaran yang relevan dengan kehidupan masyarakat, penggunaan metode pembelajaran yang kontekstual, serta pelibatan

masyarakat dalam proses pendidikan. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya berlangsung di dalam kelas, tetapi juga menjadi bagian dari kehidupan sosial peserta didik (Hudiyanto, Hamami, & Wildan, 2022).

4. Landasan Ilmiah dan Teknologis

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut adanya inovasi dalam kurikulum pendidikan Islam. Integrasi teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan efektivitas proses pendidikan serta memperluas akses terhadap sumber belajar. Landasan ilmiah dan teknologis menuntut adanya inovasi dalam metode dan strategi pembelajaran. Guru sebagai pelaksana kurikulum di kelas harus mampu memanfaatkan teknologi pembelajaran untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif. Penggunaan media pembelajaran digital, video pembelajaran, aplikasi pendidikan, serta platform pembelajaran daring dapat membantu peserta didik memahami materi pembelajaran secara lebih efektif (Hidayat, 2020).

Dalam pendidikan Islam, pemanfaatan teknologi juga dapat digunakan untuk memperkaya metode pembelajaran agama, seperti penggunaan aplikasi Al-Qur'an digital, video pembelajaran tentang sejarah Islam, serta berbagai sumber belajar berbasis internet. Dengan demikian, teknologi tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana untuk memperluas pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

5. Landasan Religius

Landasan religius merupakan dasar utama dalam pengembangan kurikulum pendidikan Islam karena seluruh proses pendidikan Islam berakar pada ajaran agama Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis. Landasan ini menjadi pedoman dalam menentukan tujuan, isi, metode, serta evaluasi pembelajaran dalam pendidikan Islam. Kurikulum yang dikembangkan berdasarkan landasan religius bertujuan untuk membentuk manusia yang beriman, bertakwa, serta memiliki akhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam (Nata, 2019).

Dalam perspektif pendidikan Islam, tujuan utama pendidikan adalah membentuk insan kamil, yaitu manusia yang memiliki keseimbangan antara aspek spiritual, intelektual, dan moral. Oleh karena itu, kurikulum pendidikan Islam harus dirancang sedemikian rupa agar mampu menanamkan nilai-nilai keimanan, ketakwaan, serta akhlak mulia kepada peserta didik. Nilai-nilai tersebut tidak hanya diajarkan melalui mata pelajaran agama, tetapi juga diintegrasikan dalam seluruh mata pelajaran dan kegiatan pembelajaran (Karim, 2020).

Dalam pengembangan kurikulum pendidikan Islam, landasan religius juga menuntut adanya integrasi antara ilmu agama dan ilmu umum. Pendidikan Islam tidak memisahkan antara ilmu agama dan ilmu pengetahuan lainnya, melainkan memandang keduanya sebagai satu kesatuan yang saling melengkapi. Integrasi ini bertujuan untuk menghasilkan peserta didik yang tidak hanya memiliki pemahaman agama yang baik, tetapi juga memiliki kemampuan intelektual dan keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan masyarakat (Hudiyanto, Hamami, & Wildan, 2022).

Tabel 1. Analisis Landasan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam

No	Landasan Kurikulum	Konsep Utama	Implikasi dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam
----	--------------------	--------------	---

1	Landasan Filosofis	Berdasarkan nilai-nilai dasar pendidikan yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis serta tujuan pendidikan Islam	Kurikulum dirancang untuk membentuk manusia yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia
2	Landasan Psikologis	Memperhatikan perkembangan kognitif, emosional, dan sosial peserta didik	Materi dan metode pembelajaran disesuaikan dengan usia, kemampuan, serta karakteristik peserta didik
3	Landasan Sosiologis	Kurikulum disusun berdasarkan kebutuhan masyarakat dan perkembangan sosial budaya	Kurikulum harus relevan dengan kehidupan masyarakat serta mampu menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab
4	Landasan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi	Perkembangan IPTEK mempengaruhi proses pembelajaran dan metode pendidikan	Kurikulum mengintegrasikan teknologi pembelajaran seperti e-learning, media digital, dan pembelajaran berbasis teknologi
5	Landasan Religius	Bersumber dari ajaran Islam yang menekankan pembentukan iman dan akhlak	Semua mata pelajaran diarahkan untuk menanamkan nilai-nilai keislaman dan pembentukan karakter Islami

Tabel 2. Analisis Inovasi Kurikulum Pendidikan Islam

No	Aspek Kurikulum	Bentuk Inovasi	Tujuan
1	Tujuan Pembelajaran	Integrasi ilmu agama dan ilmu umum	Menciptakan keseimbangan antara ilmu dan iman
2	Materi Pembelajaran	Integrasi nilai-nilai Islam dalam semua mata pelajaran	Membentuk karakter Islami peserta didik
3	Metode Pembelajaran	Pembelajaran aktif, kolaboratif, dan berbasis proyek	Meningkatkan kreativitas dan pemikiran kritis
4	Media Pembelajaran	Penggunaan teknologi digital dan media interaktif	Meningkatkan efektivitas proses belajar
5	Evaluasi Pembelajaran	Penilaian autentik dan penilaian karakter	Mengukur kompetensi akademik dan akhlak peserta didik

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa pengembangan kurikulum pendidikan Islam merupakan sebuah proses krusial dan berkelanjutan yang memegang peranan sentral dalam upaya meningkatkan mutu serta relevansi pendidikan di era modern. Keberhasilan rekonstruksi kurikulum ini sangat bergantung pada kekuatan lima landasan utamanya, yaitu landasan filosofis yang memberikan arah dan orientasi nilai spiritual, landasan psikologis yang menjamin kesesuaian materi dengan fase perkembangan peserta didik, landasan sosiologis yang mengaitkan konten pembelajaran dengan realitas dan kebutuhan masyarakat, landasan ilmiah-teknologis yang memfasilitasi modernisasi alat pencapaian tujuan, serta landasan religius sebagai fondasi utama yang bersumber langsung dari Al-Qur'an dan Hadis. Di tengah arus globalisasi dan disrupsi digital yang masif, inovasi kurikulum pendidikan Islam mutlak diperlukan agar lembaga pendidikan tidak terjebak dalam kejenuhan teoretis maupun dikotomi keilmuan. Inovasi yang integratif melalui penyelarasan sains modern dan ilmu agama, penerapan metode pembelajaran

berbasis proyek dan kolaboratif, serta pemanfaatan media digital secara bijak akan mampu menghasilkan generasi Muslim yang *insan kamil*. Generasi ini dicirikan dengan penguasaan kompetensi akademik yang unggul, kecakapan hidup di abad ke-21, serta kepemilikan karakter akhlak mulia yang kokoh untuk menghadapi berbagai tantangan peradaban global

Daftar Pustaka

- Anwar, K. (2024). Integrasi Sains dan Agama dalam Inovasi Kurikulum Pesantren Modern. *Jurnal Pendidikan Islam Kontemporer*, 15(1), 34–48.
- Fathoni, A., & Huda, M. N. (2024). Digitalisasi Kurikulum Pendidikan Islam: Tantangan dan Peluang Pendidik di Era Disrupsi. *Fikrotuna: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, 17(2), 112–126.
- Fathurrohman, M. (2021). Paradigma Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam. *Al-Tadzkiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 145–158.
- Febriani, S., Iswantir, M., & Sari, F. (2023). Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam di MIN Kota Bukittinggi. *Jurnal Al-Fatih*, 6(2), 200–215.
- Hakim, L. (2021). Transformasi Pendidikan Agama Islam : Strategi Dan Adaptasi Pada Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Education and Development*, 9(4), 760–766.
- Hamalik, O. (2019). *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hasan, M. (2022). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 45–56.
- Hidayat, R. (2020). Model Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 45–56.
- Hudiyanto, A., Hamami, T., & Wildan, S. (2022). Landasan Teoritis Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Al-Mau'izhoh: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(2), 89–101.
- Khasanah, U. (2024). Dikotomi Keilmuan dan Konstruksi Kurikulum Masa Depan di Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Studi Islam dan Pendidikan*, 11(1), 55–69.
- Idris, S. (2024). Landasan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam. *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam*.
- Isy, L. K., et al. (2023). Landasan Psikologis dalam Pengembangan Manajemen Kurikulum Pendidikan. *Islamic Management Journal*.
- Karim, A. (2020). Landasan Filosofis Pendidikan Islam dalam Pengembangan Kurikulum. *Tadris: Jurnal Pendidikan Islam*, 15(1), 67–78.
- Nasution, S. (2018). *Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nata, A. (2019). Reformulasi Kurikulum Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 112–124.
- Rahman, A., & Wahyudi, I. (2025). Rekonstruksi Kurikulum Pendidikan Islam Berbasis Humanis-Transformatif untuk Generasi Alfa. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 20(1), 12–27.
- Riyadi, S., et al. (2025). Landasan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam. *RIGGS Journal*.
- Suryana, T., & Fitri, A. (2026). Penguatan Karakter Moderasi Beragama Melalui Inovasi Kurikulum PAI di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 8(1), 78–92.
- Wafa, A., et al. (2023). Landasan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam. *Jurnal Al-Allam*.